

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pada Program Pemberdayaan Fakir Miskin

(Studi Penelitian di Desa Mundak Jaya Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu)

Oleh :

(Aris Wanto¹, Drs. Purwoko, MS², Drs. Ahmad Taufiq, M.Si³)

Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269

Website: <http://www.fisip.undip.ac.id/> Email: fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan suatu fenomena atau gejala sosial yang nyaris sama tuanya dengan usia peradaban manusia. Pada setiap Daerah yang ada di Indonesia namanya kemiskinan pasti selalu saja ada seberapa pun baiknya Daerah tersebut, karena kemiskinan dan kesejahteraan ibarat dua sisi mata uang yang tidak bisa terlepas. Oleh karena itu untuk menanggulangi masalah kemiskinan yang ada di Kabupaten Indramayu, Bupati dan Pemerintah Daerah/Instansi terkait dengan masalah kemiskinan telah bersama-sama menyusun strategi untuk menanggulangi masalah kemiskinan yang ada di Kabupaten Indramayu.

Pendekatan dalam penelitian Program Pemberdayaan Fakir Miskin Tahun 2011 (Studi Kasus Kelompok Usaha Bersama di Desa Mundak Jaya Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu). Hal ini berangkat dari pemaknaan pendekatan penelitian deskriptif analitis itu sendiri, bahwa deskriptif analitis merupakan metode pengumpulan fakta melalui interpretasi yang tepat. Metode ini ditunjukkan untuk mempelajari permasalahan yang timbul dalam masyarakat dalam situasi tertentu, termasuk didalamnya hubungan masyarakat, kegiatan, sikap, opini, serta proses yang tengah berlangsung dan pengaruhnya terhadap fenomena tertentu dalam masyarakat.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan Program KUBE FM yang ada di Desa Mundak Jaya Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu belum bisa dikatakan berhasil, ini terbukti dari 8 (Delapan) KUBE FM yang ada di Desa Mundak Jaya. Programnya itu sekarang sudah tidak aktif/berjalan lagi, akan tetapi kambing KUBE FM di Desa Mundak Jaya dari tahun 2011 sampai sekarang masih ada dan berkembang baik kambingnya, yaitu hanya ada 4 KUBE FM saja yang masih bertahan, berkembang dan beranak pinak kambingnya yaitu KUBE FM “Harapan Jaya, Tanjung Jaya, Harapan Mulya dan Jaya Mulya” yang kambingnya masih bertahan dan berkembang baik dari tahun 2011-sampai sekarang. Jadi kegagalan Program KUBE FM yang ada di Desa Mundak Jaya berawal dari banyaknya kambing yang tidak berkembang dengan baik dan mati, sehingga anggota KUBE FM mulai malas (pesimis) untuk mengurus kambing dalam pelaksanaan program KUBE FM kedepannya. Oleh sebab itu tidak sedikit dari anggota KUBE FM yang keluar dari kelompok, karena kambing banyak yang mati dan tidak terawat dengan baik, sehingga banyak kambing yang diserahkan/dititipkan kepada warga yang berternak kambing pribadi (non Program) dan ada juga yang kambingnya dititipkan/diserahkan untuk dirawat kepada

¹ Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan FIFIP Universitas Diponegoro Angkatan 2009

² Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan FIFIP Universitas Diponegoro

³ Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan FIFIP Universitas Diponegoro

warga Desa Mundak Jaya yang sekaligus mendapat bantuan Program lain dari Pemerintah yang menggeluti Program dibidang berternak unggas di Desa Mundak Jaya dengan maksud supaya kambing tetap sehat dan beranak pinak dengan baik

Kata kunci: Permasalahan, Kemiskinan, pemberdayaan sosial.

ABSTRACT

Poverty is a phenomenon or a social phenomenon that is almost as old as the human civilization. In each area there is poverty in Indonesia name must always be there no matter how good the area is, because of poverty and well-being are like two sides of a coin that can not be liberated. Therefore, to address the problem of poverty that exist in Indramayu Regency, Regents and Local Government / agencies related to the problem of poverty has put together a strategy to address the problem of poverty in the district of Indramayu.

Research approaches in Poor People Empowerment Program Year 2011 (Case Studies Business Group in the Village Mundak Jaya sub-district of Indramayu district Cikedung). This departs from the meaning of descriptive research approach itself, that an analytical descriptive method of gathering facts through the proper interpretation. This method is shown to study the issues that arise in the community in certain situations, including public relations, activities, attitudes, opinions, as well as ongoing processes and their effects on certain phenomena in the society.

The fact shows that the implementation of the program in the field of KUBE FM in the village Mundak Jaya sub-district of Indramayu district Cikedung can not say success, is evident from the 8 (Eight) KUBE FM in the village Mundak Jaya. The program is now not active / running again, but the goats on the KUBE FM Desa Jaya Mundak from the year 2011 until now there are growing well and the goat, which is only 4 KUBE FM who still survive, thrive and breed goats that KUBE FM "Harapan Jaya, Tanjung Jaya Mulya Hope and Jaya Mulya" the goat still survive and thrive better than in 2011-until now. So failure KUBE FM program in the village Mundak Jaya starts from the number of goats that do not develop properly and die, so that members of KUBE FM getting lazy (pessimistic) to take care of the goats in the implementation of future programs KUBE FM. Therefore, not a few of the members KUBE FM out of the group, because goats are dying and not well maintained, so many goats were submitted / deposited to the people who breed goats personal (non-program) and there is also a goat deposited / submitted to be treated to Mundak Jaya Village residents who also receive assistance from government programs that cultivate other programs in the field of poultry rearing Mundak Jaya village with the intention that the goats stay healthy and breed well.

Keywords: Problems, Poverty, social empowerment.

A. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan suatu fenomena atau gejala sosial yang nyaris sama tuanya dengan usia peradaban manusia. Pada setiap Daerah yang ada di Indonesia namanya kemiskinan pasti selalu saja ada seberapa pun baiknya Daerah tersebut, karena kemiskinan dan kesejahteraan ibarat dua sisi mata uang yang tidak bisa terlepas. Oleh karena itu untuk menanggulangi masalah kemiskinan yang ada di Kabupaten Indramayu, Bupati dan Pemerintah Daerah/Instansi terkait dengan masalah kemiskinan telah bersama-sama menyusun strategi untuk menanggulangi masalah kemiskinan yang ada di Kabupaten Indramayu.

Bupati dan Pemda/Instansi terkait yang bersama-sama untuk menanggulangi masalah kemiskinan yang ada di Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat mengalami kesulitan, karena terbelenggu oleh faktor budaya yang membentuk pola kemiskinan kultural di Kabupaten Indramayu. Akibatnya, jumlah keluarga miskin terus bertambah dan bahkan mencapai sepertiga dari total keluarga di kabupaten Indramayu, ini di dukung dengan budaya konsumtif masyarakat Indramayu yang merupakan salah satu penyebab bertahannya angka keluarga miskin di Kabupaten ini. Pola berfikir kreatif dan produktif belum banyak dimiliki masyarakat Indramayu, sehingga mereka cenderung bergantung pada alam tanpa ada upaya lebih, bagi mereka tanpa modal usaha produksi tidak akan bisa berjalan.

Kemiskinan seolah telah menjadi sahabat baik di sebagian masyarakat Indramayu, sepertinya kemiskinan telah membudaya di kalangan masyarakat di daerah tersebut, berbagai hal yang melatarbelakangi kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat tersebut seperti gaya hidup yang cenderung konsumtif di sebagian besar kalangan masyarakatnya. Padahal dengan

memanfaatkan daratan yang luasnya mencapai 209.942 Ha seharusnya Kabupaten Indramayu bisa sebagai salah satu daerah pemasok produksi beras nasional, walaupun bukan penghasil padi terbesar, namun masyarakat Indramayu umumnya memiliki mata pencaharian sebagai petani, karena sebagian besar wilayah Indramayu merupakan lahan pertanian, bahkan bisa ditemukan persawahan walaupun berada di pusat kota Indramayu. Potensi Daerah Kabupaten Indramayu cukup strategis karena, berbatasan langsung dengan laut Jawa di sebelah utara, Kabupaten Cirebon di sebelah tenggara, Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Sumedang di sebelah selatan, serta Kabupaten Subang di sebelah barat. Selain potensi padi, ada juga komoditas pertanian yang ada di Kabupaten Indramayu seperti mangga, tebu, kopi, kelapa dan jambu mete menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Indramayu.

Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah kemiskinan yang ada di Kabupaten Indramayu butuh sebuah pengarahan dan sosialisasi dari pihak pemerintah untuk mengarahkan masyarakat Kabupaten Indramayu agar sadar untuk mempunyai pola pikir yang maju dan produktif supaya tidak terjebak dalam jurang kemiskinan yang membelenggunya. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 42 Tahun 1981 tentang pelayanan kesejahteraan sosial bagi fakir miskin, bahwa salah satu cara untuk menanggulangi masalah kemiskinan yang ada di Kabupaten Indramayu salah satunya adalah dengan menerapkan Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P₂FM) yang berbasis pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Indramayu.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, adapun maksud permasalahan yang akan dikaji atau diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini yaitu : pertama, bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan fakir miskin sebagai salah satu program untuk pengentasan masalah kemiskinan bagi fakir miskin yang ada di

Kabupaten Indramayu Tahun 2011 (Khususnya di KUBE Fakir Miskin di Desa Mundak Jaya Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu). Kedua, Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin yang ada di Kabupaten Indramayu Tahun 2011 (Khususnya di KUBE FM Desa Mundak Jaya Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu). Ketiga, adakah faktor pendukung dalam program pemberdayaan fakir miskin di Kabupaten Indramayu Tahun 2011 (Khususnya di KUBE FM Desa Mundak Jaya Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu).

Tujuan Program Pemberdayaan Fakir Miskin di Kabupaten Indramayu Tahun 2011 (Khususnya KUBE Desa Mundak Jaya Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu) diarahkan kepada upaya mempercepat penghapusan kemiskinan, melalui :

- Peningkatan kemampuan berusaha para anggota KUBE secara bersama dalam kelompok, artinya bahwa dengan menjalankan program kube dibidang berternak kambing diharapkan ada kekompakan, keuletan, kedisiplinan dalam menjalankan program usaha secara bersama ini. Karena sesulit apapun problem/masalah yang dihadapi oleh kelompok dan jika dilakukan dan ditangani secara bersama-sama maka masalah tersebut sedikit demi sedikit akan terasa ringan bebannya, berbeda dengan bekerja secara individu dan pemecahan masalah secara individu.
- Peningkatan Pendapatan yaitu anggota KUBE FM dibidang berternak kambing yang mau memelihara kambingnya dengan tekun, disiplin dan kompak dan jika pemeliharaan kambingnya bisa berkembang dengan baik sampai beranak-pinak, maka disitu ada peningkatan

pendapatan bagi fakir miskin yang mau bersungguh-sungguh untuk mengembangkan KUBE FM kambing, yaitu dengan mendapatkan anak kambing.

- Pengembangan usaha, artinya disitu adanya pengembangan biar bagaimana caranya KUBE FM dibidang berternak kambing bisa berkembang dengan baik dan sehat sampai kambing beranak-pinak.
- Peningkatan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota KUBE dan dengan masyarakat disekitarnya.

Pendekatan dalam penelitian Program Pemberdayaan Fakir Miskin di Kabupaten Indramayu Tahun 2011 (Studi Kasus di Kelompok Usaha Bersama Desa Mundak Jaya, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu). Hal ini berangkat dari pemaknaan pendekatan penelitian deskriptif analitis itu sendiri, sebagaimana yang dinyatakan oleh (Whitney 1960) bahwa deskriptif analitis merupakan metode pengumpulan fakta melalui interpretasi yang tepat. Metode ini ditunjukkan untuk mempelajari permasalahan yang timbul dalam masyarakat dalam situasi tertentu, termasuk didalamnya hubungan masyarakat, kegiatan, sikap, opini, serta proses yang tengah berlangsung dan pengaruhnya terhadap fenomena tertentu dalam masyarakat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian Evaluasi yaitu suatu upaya untuk mengukur hasil atau dampak suatu aktivitas, program, atau proyek dengan cara membandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan dan bagaimana cara pencapaiannya (Mulyono 2009). Penelitian evaluatif menjelaskan adanya kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi terhadap program pemberdayaan f.akir miskin di Kabupaten Indramayu Tahun 2011 (Studi Kasus KUBE Desa Mundak Jaya, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu).

B. PEMBAHASAN

Kube merupakan Instru-men dari Program Pemberdayaan Fakir Miskin, yang memang sudah berjalan sejak tahun 1980-an. Kelompok Usaha Bersama atau yang lebih kita kenal dengan sebutan KUBE yang terdiri dari kepala keluarga-kepala keluarga fakir miskin. Kelompok Usaha Bersama ini menjadi *trademark* (merek dagang) nya Departemen Sosial. Karena dengan metode Kelompok Usaha Bersama, ada dua unsur yang bisa dicapai oleh masyarakat yaitu keuntungan ekonomis dan sekaligus keuntungan sosial. Ini menjadi Program yang sangat menarik, pertama karena dengan KUBE ini ada perguliran hasil usaha, kedua adanya terjadi interaksi sosial dan yang ketiga, adanya kesetiakawanan sosial diantara anggota kelompok KUBE maupun dalam lingkungan sosialnya.

Program Kelompok Usaha bersama Fakir Miskin ini dilakukan dengan pemberian model usaha, pelatihan usaha, peningkatan keterampilan, bimbingan motivasi dan pendampingan. KUBE fakir miskin ini disertai dengan adanya pendampingan, sehingga usaha yang digeluti KUBE fakir miskin dapat berkembang dengan optimal dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya kelompoknya. Keberadaan pendamping KUBE ini merupakan salah satu faktor yang sangat untuk menentukan keberhasilan program pengentasan kemiskinan melalui pendekatan Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin (KUBE FM) yang ada di daerah percontohan di Desa Mundak Jaya Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu.

Pelaksanaan Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P₂FM) melalui pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE FM) yang ada di Desa Mundak Jaya Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu yang terdiri dari 8 Kelompok Usaha Bersama (Kube) yang terbagi 2 (dua) Blok yaitu : di Blok Badak 3 Kelompok dan di Blok Munjul 5

Kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 10 (sepuluh) orang. Pelaksanaan kegiatannya dilaksanakan setelah masing-masing kelompok melakukan pencairan di Bank BRI, dan pembelian atau pengadaan barangnya secara bertahap dengan memanfaatkan dana bantuan sebesar Rp. 19.600.000 (Sembilan belas juta enam ratus ribu rupiah), yang sebelumnya melakukan pembenahan kandang yang akan ditempati ternak kambing.

Tabel 3.5. Daftar Nama KUBE Fakir Miskin di Desa Mundak Jaya Tahun 2014.

No	Nama Kelompok	Merk/Ukuran	Pengurus	Jumlah Kambing
1	Mekar Mulya	-	-	0
2	Harapan Mulya	Lokal	Tarnoto	8 ekor
3	Jaya Mulya	Lokal	Santoso	6 ekor
4	Harapan Jaya	Lokal	Tarum	11 ekor
5.	Tanjung Jaya	Lokal	Kajum	23 ekor
6.	Mekar Jaya	-	-	0
7.	Sekar Mulya	-	-	0
8.	Martimas	-	-	0
	Jumlah			48 ekor

Sumber : Penelitian KUBE dibidang berternak kambing Desa Mundak Jaya, Februari 2014.

Menurut hasil survei dan penelitian dilapangan pada bulan Januari-Februari 2014, jadi dari 8 kelompok usaha bersama tersebut dibidang berternak kambing yang ada di Desa Mundak Jaya Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu hanya ada 4 (empat) KUBE yang masih berjalan dan berkembang dengan baik kambingnya dari tahun 2011 sampai sekarang. Kelompok usaha bersama fakir miskin dibidang berternak kambing yang berkembang baik yaitu KUBE FM : “Tanjung Jaya”, “Harapan Jaya”, “Harapan Mulya” dan “Jaya Mulya”. Sedangkan Kegagalan beberapa kelompok

Usaha Bersama Fakir Miskin yaitu seperti kelompok ; KUBE Mekar Mulya, KUBE Mekar Jaya, KUBE Sekar Mulya dan KUBE Martimas.

Kegagalan KUBE Fakir Miskin disebabkan karena terdapat berbagai macam hambatan dan kendala yang dihadapi Kelompok usaha bersama fakir miskin. Seperti :

1. Waktu pencairan dana Kube Fakir Miskin bersamaan dengan musim tanam padi mengingat Luas Tanah di Kecamatan Cikedung hampir semuanya bermata pencaharian sebagai Petani dan Buruh Tani, sehingga realisasi agak terlambat, karena banyak anggota Kube dari masing-masing kelompok bekerja disawah sebagai kuli.
2. Masing-masing kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin di Desa Mundak Jaya mempunyai kandang Kambing yang kurang layak paakai.
3. Susahnya mencari bibit kambing yang berkualitas baik pada saat itu yang ada di daerah sendiri, sehingga pencarian bibit kambing yang berkualitas baik harus mencarinya ke luar daerah Kabupaten indramayu.

Sedangkan faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan Program KUBE Fakir Miskin di Desa Mundak Jaya Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu ada 3 (Tiga) faktor pendukung, yaitu :

1. Adanya bimbingan Motivasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan semua kelompok Kube fakir miskin baik dari Ketua, Sekretaris, Bendahara dan anggota dengan memberikan pengertian dan penyuluhan tentang Kube fm. Mengenai bagaimana manfaat dan tujuan dibentuknya Kube fm sebagai instrumen dari pada Program Pemberdayaan Fakir Miskin yang ada di Kabupaten Indramayu, serta aturan-aturan yang ada di dalam Program Kube fm tersebut yang dibantu oleh pendamping kube fm dan pemerintah Desa.

2. Adanya monitoring selama pelaksanaan Kegiatan Kelompok Usaha Bersama di Desa Mundak Jaya Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu yang terdiri dari 8 (delapan) kelompok. Oleh karenanya perlu adanya monitoring yang dilakukan secara bergantian baik dari Dinas Kabupaten baik Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi maupun dari Dinas Peternakan Kabupaten Indramayu, Kepala Desa Mundak Jaya, Pendamping Kelompok Usaha Bersama, ataupun tokoh masyarakat yang berkepentingan di dalamnya, dengan cara memberikan motivasi kepada Kube (Kelompok Usaha Bersama) Fakir Miskin untuk memberi masukan seperti bagaimana membeli indukan kambing yang berkualitas baik dalam perkembangannya, dan tidak lupa meminta bantuan pengarahan cara berternak kambing yang baik kepada tenaga ahlinya yaitu Dinas Peternakan Kabupaten Indramayu atau pun masyarakat yang sudah berpengalaman.
3. Diperlukan adanya kerjasama dan kebersamaan dalam kelompok KUBE FM itu sendiri, artinya dalam pelaksanaan Program KUBE FM ini perlu adanya kebersamaan dan kerjasama dari Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Peternakan, pendamping KUBE FM, Pak Kuwu (Kades), tokoh masyarakat yang berkepentingan dan pastinya Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin itu sendiri demi terwujudnya masyarakat yang lebih berdaya lagi dari segi ekonomi untuk bisa keluar dari kemiskinan yang membelenggunya.

C. PENUTUP

Kenyataan dilapangan menunjukan bahwa pelaksanaan Program KUBE FM yang ada di Desa Mundak Jaya Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu belum bisa dikatakan berhasil, ini terbukti dari 8 (Delapan) KUBE FM yang ada di Desa Mundak Jaya. Programnya itu sekarang sudah tidak aktif/berjalan lagi, akan tetapi kambing KUBE FM di Desa Mundak Jaya dari tahun 2011 sampai sekarang masih

ada dan berkembang baik kambingnya, yaitu hanya ada 4 KUBE FM saja yang masih bertahan, berkembang dan beranak pinak kambingnya yaitu KUBE FM “Harapan Jaya, Tanjung Jaya, Harapan Mulya dan Jaya Mulya” yang kambingnya masih bertahan dan berkembang baik dari tahun 2011-sampai sekarang.

Jadi kegagalan Program KUBE FM yang ada di Desa Mundak Jaya berawal dari banyaknya kambing yang tidak berkembang dengan baik dan mati, sehingga anggota KUBE FM mulai malas (pesimis) untuk mengurus kambing dalam pelaksanaan program KUBE FM kedepannya. Oleh sebab itu tidak sedikit dari anggota KUBE FM yang keluar dari kelompok, karena kambing banyak yang mati dan tidak terawat dengan baik, sehingga banyak kambing yang diserahkan/dititipkan kepada warga yang berternak kambing pribadi (non Program) dan ada juga yang kambingnya dititipkan/diserahkan untuk dirawat kepada warga Desa Mundak Jaya yang sekaligus mendapat bantuan Program lain dari Pemerintah yang menggeluti Program dibidang berternak unggas di Desa Mundak Jaya dengan maksud supaya kambing tetap sehat dan beranak pinak dengan baik

Harapan kedepan sebaiknya pemerintah pusat dan daerah lebih memperhatikan pada pelaksanaannya supaya tahu apa yang menjadi faktor penghambat yang menyebabkan ketidak berhasilan Program KUBE FM dibidang berternak kambing yang ada di Desa Mundak Jaya. Pemerintah Daerah seharusnya sering melakukan monitoring, pengontrolan dan pengawasan kepada KUBE FM di Desa Mundak Jaya supaya Pemerintah bisa menyerap aspirasi dari masyarakat dan tahu apa yang menjadi asumsi masyarakat miskin dengan tujuan program bantuan yang diberikan pemerintah bisa bermanfaat bagi fakir miskin yang ada di Desa Mundak Jaya Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu. Program KUBE FM ini dalam pelaksanaannya jangan sepenuhnya di serahkan hanya kepada pendamping KUBE, Kuwu (Kades) dan

anggota KUBE saja tanpa adanya monitoring dan pengontrolan yang jelas dari Pemerintah Daerah/Instansi terkait. Jika kedepan Program bantuan KUBE FM yang diberikan Pemerintah masih bersifat sama seperti ini, sebaiknya kedepan tidak usah dilaksanakan lagi program bantuan seperti ini kepada masyarakat, karena Program tersebut hanya akan bersifat sementara (jangka pendek) dan tidak ada keberlanjutan yang jelas dan masyarakatnya pun juga sudah merasa capek dan pesimis akan program bantuan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Rifka. (2006). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: Cetakan Edisi kedua.
- Edi Suharto, Ph.D. (2008a). *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta Cetakan Edisi kedua.
- Edi Suharto, Ph.D. (2008b). *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*, Bandung: Alfabeta Cetakan Edisi keempat.
- Moleong, J Lexy. (1991 : 165). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhammad Alim. (1995). “Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga melalui Pengembangan Industri Kecil di Pedesaan” dalam Awan Seya Dewanta dkk, *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*, Yogyakarta: Penerbit Aditya Media.
- Rencana Induk Pembangunan Nasional Pemberdayaan Perempuan (2000-2004)*. Jakarta: Kantor Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan.
- Sumodiningrat, Gunawan. (1996). *Pembangunan Daerah dan pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: PT Bina Rena Pariwara.
- Usman, Sunyoto. (2006). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, Cetakan IV Celebon Timur UH III/548.
- Pedoman Komite Penanggulangan Kemiskinan, (2002)*. Jakarta: Sekretariat Komite Penanggulangan Kemiskinan.
- Kebijakan dan Strategi Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan. (2002)*. Jakarta: Sebuah gagasan. Bappenas Jakarta.
- Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial. (1997)*. Bandung: Lembaga Studi Pembangunan Bandung.

Peraturan Perundang-Undangan :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.
2. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penanggulangan Fakir Miskin.

Peraturan Pemerintah :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 1981 Tentang Pelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi Fakir Miskin.

Keputusan Bupati :

1. Surat Keputusan Bupati, Tentang Tim Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Indramayu.

Sumber Buku / Majalah Bacaan :

1. Ir. Apas Fahmi Permana, 2013. *Buku Profil Kabupaten Indramayu*, Indramayu Oktober 2013.
2. Majalah Sinar, Edisi I 2008. Tentang Pemberdayaan Fakir Miskin, Jakarta Pusat: Departemen Sosial RI Jakarta Pusat-Indonesia.
3. Drs. R. Soedarno, 1985. Buku Informasi Departemen Sosial RI, Jakarta: Direktorat Penyuluhan Bimbingan Sosial Direktorat Jenderal Bina Kesejahteraan Sosial Departemen Sosial, 1985.
4. Buku Bappeda Kabupaten Indramayu, 2002. Selayang Pandang Kabupaten Indramayu Jl. Mayjen Sutoyo No.1 E Telp. (0234) 272327.
5. Drs. Ahmad Taufiq, Msi, 2011. Tentang Implementasi Program Pemberdayaan Fakir Miskin di Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah

Website :

1. Sumber : www.bandungjawabarat.wordpress.com. Tentang masalah kemiskinan di kabupaten Indramayu. Diakses hari Selasa, pada tanggal 03 November 2013 pukul 07.54 wib.
2. Sumber : www.jabarbro.wordpress.com. Program pengentasan kemiskinan di kabupaten Indramayu. Di unduh pada hari Sabtu tanggal 2 November 2013 pukul 20.00 wib.
3. Sumber : www.bisnisukm.com tentang kekayaan potensi bisnis daerah indramayu. Di unduh pada hari senin tanggal 2 November 2013 pukul 21.45 wib.